PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMA MELAUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN APLIKASI QUIZIZ

Sella Melinda*[1], Desy Hanisa Putri[2], Ruri Septiansyah[3]

[1,2]Universitas Bengkulu
[3]SMAN 4 Kota Bengkulu
e-mail[*1]: Sellamelinda95@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran dan wawancara siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 4 Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar fisika rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian saat melakukan latihan dan tugas, serta sering kali kurang konsentrasi dan melamun saat belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu dengan menerapkan *Model Based Learning* (PBL) yang didukung dengan aplikasi Quiziz. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 4 Kota Bengkulu sebanyak 35 siswa. Metode pengumpulan data adalah observasi dan penyebaran angket motivasi belajar fisika dengan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Penerapan *model based learning* berbantuan aplikasi Quiziz meningkatkan aktivitas siswa. Persentase aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 meningkat dari 77 (tinggi) menjadi 95 (sangat tinggi). Berdasarkan angka tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran karena telah mencapai kriteria ketercapain aktivitas peserta didik secara klasikal yaitu ≥75. Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *problem based learning*(PBL) berbantuan aplikasi Quiziz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 kota Bengkulu. Pada siklus 1 diperoleh rata rata motivasi belajar sebesar 72 dan termasuk pada kategori motivasi belajar tinggi. Pada siklus 2 rata rata motivasi belajar meningkat menjadi 80 dan termasuk kategori motivasi belajar tinggi.

Kata kunci: Motivasi belajar, *Problem based Learning*, Quiziz.

ABSTRACT

Based on the results of observations during the learning process and interviews with class XI MIPA 2 students at SMAN 4 Bengkulu city, most of the students had low motivation to learn physics. This is characterized by low awareness in carrying out exercises and assignments and is often unfocused and daydreaming during learning. This causes low physics learning outcomes. This study aims to increase the learning motivation of class XI MIPA 2 students at SMAN 4 Bengkulu City by applying the Model Based Learning (PBL) learning model assisted by the Quiziz Application. This study used a collaborative classroom action research (PTK) design which was carried out over two cycles where each cycle consisted of the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were all students of class XI MIPA 2 SMAN Bengkulu city, totaling 35 students. while the object of this assessment is the motivation to learn physics. The data collection method used is observation and distribution of motivational questionnaires to study physics with quantitative descriptive data analysis methods. The percentage of student activity in cycles 1 and 2 increased from 77 (high) to 95 (very high). Based on these figures it can be said that the activities of students are already active in learning because they have achieved the criteria for achieving classical student activities, namely ≥75. The results of the study show that the problem based learning (PBL) model assisted by the Quiziz application can increase the learning motivation of class XI MIPA 2 students at SMAN 4 Bengkulu city. In cycle 1, an average learning motivation of 72 was obtained and it was included in the category of high learning motivation. In cycle 2 the average learning motivation increased to 80 and included in the category of high learning motivation.

Keywords: Learning motivation, Problem based learning, Quiziz.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran ialah upaya persiapan dan pemenuhan segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan dan pengajaran tumbuhlah budi pekerti yang dapat diartikan sebagai perpaduan Cipta (pengetahuan), karsa (sikap) sehingga menciptakan karya (keterampilan) (1).

© 2024 Amplitudo

Tapi pada hakikatnya banyak siswa yang tidak memahami makna tersebut. Mereka beranggapan bahwa belajar sebagai wujud dari pendidikan dan pengajaran adalah suatu kegiatan tidak nyaman karena duduk terjaga selama berjam-jam dan mencurahkan pikiran dan perhatian tentang topik atau mata pelajaran tertentu. Aktivitas ini lebih dianggap beban daripada usaha aktif untuk memperdalam ilmu. Sebagain besar siswa saat ini tidak memiliki kemauan untuk bekerja keras menyelesaikan tugas sekolah. Mereka hanya menganggap pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas rutinitas sekolah untuk memenuhi kehadiran, mencari nilai, tanpa didasari kesadaran menimba ilmu untuk memperoleh pengalaman (2).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan pada kegiatan PPL 2 PPG Prajabatan di kelas XI MIPA 2 SMAN 4 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai pernyataan yang diperoleh dari wawancara bahwa sebagian siswa kurang menyukai mata pelajaran fisika karena memuat banyak konsep, persamaan dan hitungan serta membutuhkan analisis yang menurut mereka rumit. Selain itu juga pada kegiatan observasi selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukan perilaku yang kurang bersemangat, sering melamun, malas dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, dan sibuk sendiri selama proses pembelajaran di kelas. Diperoleh juga data bahwa keberhasilan belajar peserta didik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan ditandai dengan hasil ulangan harian yang menunjukan hampir 75% siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan dengan rata rata nilai 61.

Motivasi Belajar menjadi salah satu aspek yang penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal bilamana siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (3). Saleh (2021) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan mencapai kesuksesan. Ada dua variabel yang mendorong siswa untuk belajar fisika yaitu motivasi internal dan eksternal. Pengaruh internal dapat mencakup keinginan dan kewajiban seseorang untuk berusaha dan belajar. Sedangkan pengaruh eksternal, yang meliputi penghargaan yang diterima dari sumber luar seperti uang tunai, pujian, dan nilai (4).

Dari wawancara sebagaian siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik IDI *(In Depth Interview)*, siswa ekstrim kiri berpendapat bahwa fisika adalah mata pelajaran sulit bagi mereka karena mengandung banyak konsep, persamaan, dan perhitungan dan membutuhkan analisis yang rumit. Namun sebaliknya siswa ekstrim kanan menjelaskan bahwa fisika itu menantang untuk dipelajari karena memuat fenomena fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari hari. Dari wawancara siswa ekstrim kanan dan kiri, mereka sependapat bahwa tidak menyukai pembelajaran ceramah atau berpusat pada guru, pembelajaran yang mereka harapkan ialah pembelajaran fisika yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi misalnya menampilkan vidio simulasi, gambar, dan disertai permainan supaya pembelajaran fisika tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut tersebut diperlukan penelitian untuk dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu. Urgensi dari penelitian ini ialah hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar fisika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL). *Problem based learning* ialah salah satu model yang cocok diterapkan pada pembelajaran yang berbasis sains salah satunya pembelajaran fisika. Model PBL ini ialah pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan gagasan yang dimiliki siswa (5). Model ini ialah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran dan menekankan pada proses pemecahan masalah dari permasalahan fisika yang ada dalam kehidupan sehari hari.

Selain penggunaan model pembelajaran, Perlu juga di dukung oleh penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat membuat pembelajaran menarik dan

menyenangkan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan cara untuk mengarahkan dan membangkitkan perhatian siswa sehingga dapat menghasilkan motivasi belajar, kontak langsung antara siswa dan lingkungan, dan kemampuan siswa untuk mengejar minat mereka sendiri dan metode belajar mandiri (6). Quiziz adalah salah satu platform yang dapat digunakan guru untuk melakuakan kuis interaktif sehingga dapat digunakan guru untuk membuat soal evaluasi yang interaktif dan mendorong keterlibatan siswa. Quiziz mempunyai keunggulan antar lain selain mudah digunakan sebagai media pembelajaran, Quiziz juga dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi pembelajaran. Misalnya melalui Quiziz kita memperoleh data dan perhitungan hasil kerja peserta didik tanpa harus mengoreksi manual, yang hasilnya dapat digunakan sebagai gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini memberikan pola baru yang memudahkan guru dan juga bagi siswa penggunaan Quiziz dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran sehingga pemelajaran dapat menyenangkan (7).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsiyati tentang Peningkatan Motivasi Belajar Sistem Indera melalui *Project Based Learning* Menggunakan Kuis Interaktif Quiziz diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan model *prject based learning* menggunakan kuis interaktif Quiziz dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 di Yogyakarta dengan presentase pengkatan dari 77,98 % menjadi 85 %(8). Penelitian relevan lainnya ialah penelitian Astuti & Fatimah tentang Pengaruh Penggunaan Media Quiziz terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Palembang diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Quiziz terhadap motivasi belajar peserta didik yakni terdapat peningkatan persentasi motivasi belajar 22 % yaitu dari 59 % menjadi 81% (6). Penelitian lain yang dilakukan oleh menyimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan TPACK dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 15 % dari 67 % (sedang) pada siklus 1 menjadi 82 % pada siklus 2 yang termasuk kategori Tinggi (9).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA melaui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Aplikasi Quiziz.** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung dengan aplikasi Quiziz. Keterbaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini memadukan penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan didukung aplikasi Quiziz untuk dapat meningkatkan motivasi belajar fisika yang masih rendah di kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan saat kegiatan PPL 2 PPG prajabatan gelombang 1 tahun 2022 Universitas Bengkulu di SMAN 4 Kota Bengkulu semester 2 tahun ajaran 2022/2023 pada bulan April sampai Mei tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 4 Kota Bengkulu sebanyak 35 siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan kerjasama antara guru pamong, dosen pembimbing dan rekan sejawat mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 1 menggunakan materi gelombang bunyi tentang sub materi cepat rambat bunyi dan efek Doppler. Siklus 2 tentang sumber bunyi yang meliputi dawai, pipa organa terbuka, dan pipa organa tertutup. Alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1.

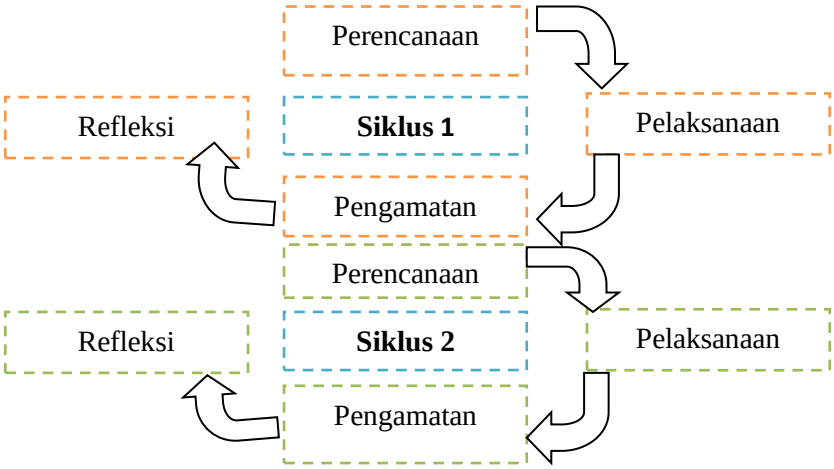

Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta angket motivasi belajar fisika yang diisi oleh peserta didik. Observasi yang dilakukan selama pembelajaran digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam pelaksaanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan Quiziz selama pembelajaran berlangsung sedangkan angket motivasi belajar digunakan untuk mendapatkan nilai presentase pencapaian motivasi belajar dengan adanya penerapan model PBL berbantuan aplikasi Quiziz ini. Angket motivasi belajar fisika diadaptasi dari Melinda, dkk yang terdiri dari 9 indikator motivasi belajar fisika dan 29 butir pernyataan yang valid (4).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif ialah teknik analisis data untuk menggambarkan data yang dikumpulkan sehingga ditarik kesimpulan yang umum (10). Teknik penskoran untuk lembar observasi berpedoman pada rubik penskoran yang telah disusun peneliti. Selanjutnya untuk teknik penskoran angket motivasi belajar menggunakan teknik sebagaimana pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Teknik penskoran angket motivasi belajar fisika

Pilihan jawaban	**Skor tiap jawaban**	
	Positif	**Negatif**
Sangat setuju	4	4
Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak setuju	1	1

Jumlah poin yang diperoleh pada lembar observasi dan angket motivasi belajar fisika dihitung dengan rumus (8) yang dimodifikasi menjadi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{f max} \; x \; 100 \qquad (1)$$

Keterangan:
P = Persentase
$\sum f$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh
$f$max = Jumlah skor maksimal yang mungkin diperoleh

Selanjutnya hasil persentase dikategorikan untuk dapat memperoleh tingkatan aktivitas peserta didik ataupun guru dalam pembelajaran dan tingkatan motivasi belajar fisika. Kriterianya sebagaimana pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkatan aktivitas peserta didik dan siswa serta motivasi belajar

Skor yang diperoleh	**Kategori**
80 < P ≤ 100	Sangat Tinggi
65 < P ≤ 80	Tinggi
50 < P ≤ 65	Sedang
40 < P ≤ 50	Rendah
0 < P ≤ 40	Sangat Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar fisika dan keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan Quiziz dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu. Hasil Observasi aktivitas Guru berdasarkan hasil observasi dari 2 observer didapatkan informasi sebagaimana terdapat pada gambar 2 berikut.

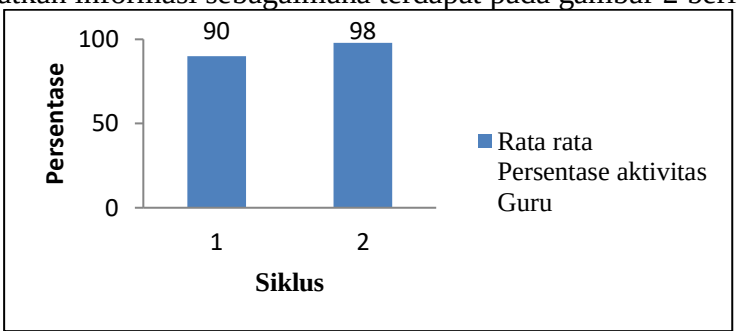

Gambar 2 . Grafik Aktivitas Guru pada siklus 1 dan 2

Gambar 2 menunjukan bahwa aktivitas guru pada siklus 2 meningkat dari siklus 1. Aktivitas guru pada siklus 2 meningkat sekitar 8%. Pada siklus 1 rata rata persentase aktivitas guru mencapai 90 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 98 % dimana keduanya temasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini adanya refleksi dan perbaikan dari siklus 1 pada pelaksanaan siklus 2 Berdasarkan hasil refleksi, pada siklus 1 terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki guru, antara lain pada fase 1, orientasi pada masalah guru perlu mengajak peserta didik menentukan permasalahan. Pada fase 3, Membimbing penyelidikan, guru harus lebih mendorong peserta didik mengeksplor informasi lain. Fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru harus lebih meningkatkan pengelolaan kelas. Kemudian pada fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru sebaiknya lebih memberikan umpan balik terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan setiap kelompok. Pada siklus 2, Guru melakukan perbaikan sehingga kekurangan kekurangan tersebut tidak dilakukan lagi. Meskipun tidak bisa dipungkiri masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat di lihat pada Gambar 3 berikut.

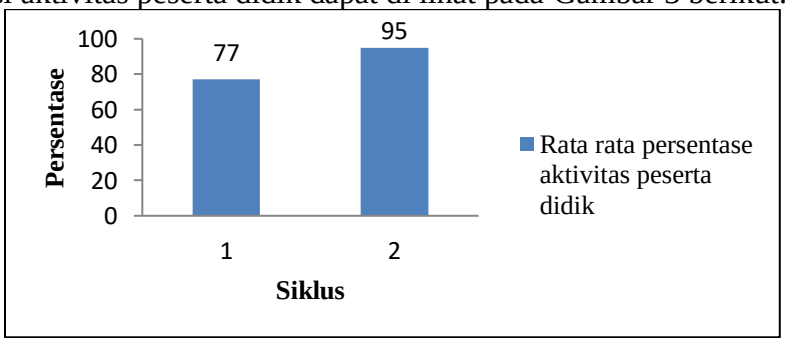

Gambar 3. Grafik Aktivitas Peserta Didik siswa pada siklus 1 dan 2

Gambar 3 menunjukan bahwa pada siklus 1 aktivitas peserta didik tergolong tinggi dengan persentase 77. Sebagian besar peserta didik sudah mengikuti pembelajarn dengan baik meskipun masih ada beberapa peserta diidk lainya belum misalnya masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan arahan guru untuk memahami dan menetapkan mengenai masalah, tidak mengindahkan arahan guru untuk membentuk kelompok, masih ada kelompok yang belum dapat merumuskan permasalahan dan hipotesis, masih terdapat beberapa kelompok yang belum percaya diri menyajikan hasil karya, serta masih ada sebagian peserta didik yang tidak menyimak pemaparan laporan kelompok lain, dan lain lain. Kekurangan inilah yang diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. Pada siklus 2, rata rata persentrase aktivitas peserta didik mencapai 95 dan tergolong sangat tinggi. Peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus 2 sekitar 18 % jika dibandingkan dengan siklus 1 dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Peningkatan ini disebabkan peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran problem based learning. Perbaikan yang telah guru lakukan pada aspek aktivitas guru pada siklus 2 juga

mendorong peningkatan aktivitas siswa pada siklus 2. Menurut Muslimin, dkk (2022) apabila aktivitas peserta didik telah mencapai persentase ≥75 secara klasikal maka dapat dikatakan bahwa peserta didik optimal yakni peserta didik aktif dalam pembelajaran. (12) Oleh karena itu, hasil aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan 2 telah memenuhi kriteria tersebut. Meskipun tidak bisa dipungkiri masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal namun yang terpenting adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus sebelumnya.

Setelah dilaksanakanya tahapan penelitian pada siklus 1, maka diperoleh pencapaian motivasi belajar fisika pada siklus 1 dapat dilihar dari gambar 4 berikut.

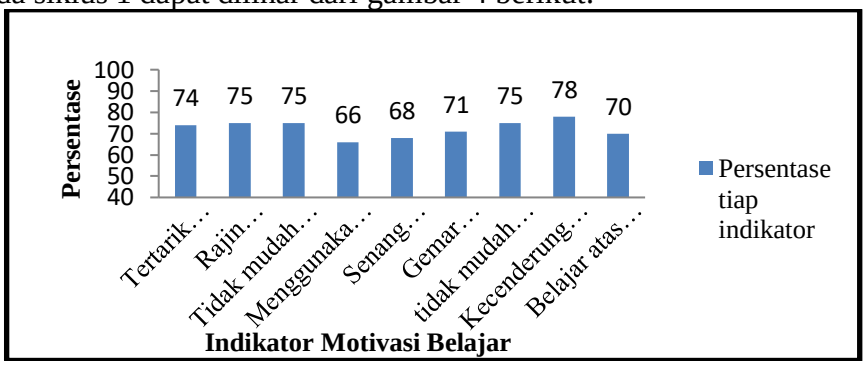

Gambar 4. Diagram pencapaian motivasi belajar fisika siklus 1

Gambar 4 menunjukan ketercapaian motivasi belajar fisika tiap indikator pada siklus 1. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa indikator tertinggi ialah kencenderungan berupaya untuk berhasil dengan persentase 78 tergolong kategori tinggi. Indikator terendah dengan persentase 66 tergolong tinggi terletak pada indikator menggunakan strategi kognitif untuk belajar. Rata rata pencapaian motivasi belajar tiap indikator mencapai 72 dan termasuk kedalam kategori pencapaian motivasi belajar tinggi. pada siklus satu memang belum tampak usaha usaha lebih (strategi kognitif) peserta didik untuk dapat mengeksplor pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan.

Setelah dilaksanakanya tahapan penelitian pada siklus 2, maka diperoleh pencapaian motivasi belajar fisika pada siklus 2 dapat dilihat dari gambar 5 berikut

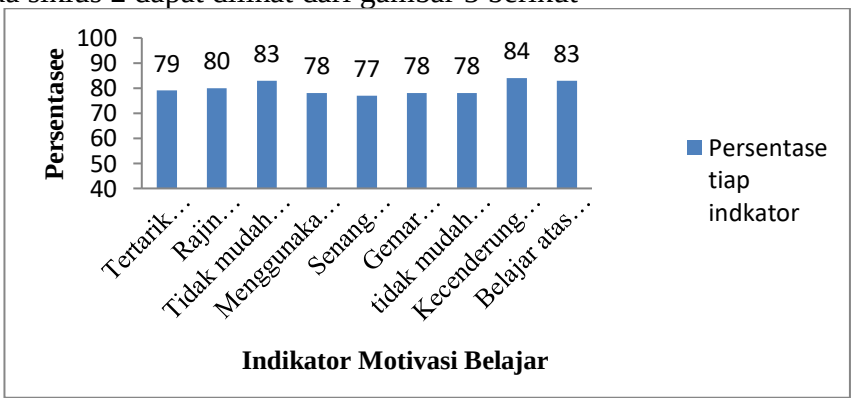

Gambar 5. Grafik pencapaian motivasi Belajar Fisika Siklus 2

Berdasarkan Gambar 5, dapat diperoleh informasi bahwa setelah penerapan model *problem based learning* berbantuan aplikasi Quiziz pada siklus 2 diperoleh rata rata pencapaian motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu mencapai 80 % dengan kategori pencapaian tinggi. Pencapaian tertinggi terletak pada indikator kecenderungan berupaya untuk belajar dengan persentase 84 % pada kategori sangat tinggi dan pencapaian terendah terletak pada indikator senang bekerja mandiri dengan persentase pencapaian 77 % kategori sedang. Indikator lainya berada dalam rentang 78 sampai 86 dengan kategori pencapaian tinggi hingga sangat tinggi.

Hasil analisis data pada siklus 1 dan 2 memperoleh informasi peningkatan pencapaian motivasi belajar fisika siswa. Untuk dapat lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 6. Berikut

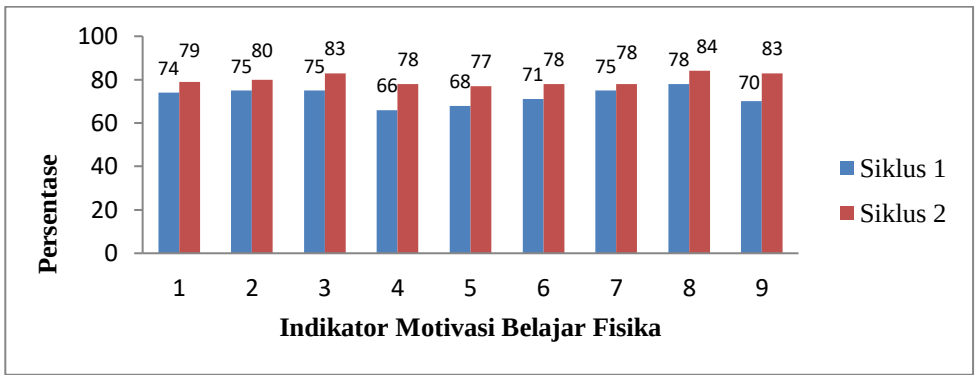

Gambar 6. Peningkatan motivasi belajar per indikator siswa pada siklus 1 dan 2

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa pada siklus 2 terdapat peningkatan motivasi belajar fisika tiap indikator dibandingkan siklus 1. Rata rata pencapaian motivasi belajar fisika pada siklus 1 mencapai 72 dan berada dalam kategori motivasi belajar tinggi. Sedangkan pada siklus 2 rata -rata pencapaian motivasi belajar mencapai 80 termasuk juga dalam kategori motivasi belajar tinggi. Artinya terdapat peningkatan rata rata motivasi belajar sebesar 8 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA di SMAN 4 Kota Bengkulu. Peningkatan motivasi belajar ini disebabkan pengunaan model pembelajaran Problem based learning siswa dapat saling berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari hari. Melaui kolaborasi ini antar siswa dapat saling bertanya dengan teman lainya, saling berdiskusi, dan belajar untuk berani mengungkapkan pendapat. Selain itu juga didukung oleh penggunaan aplikasi Quiziz sebagai alat evaluasi. Melalui penggunaan Quiziz ini siswa dapat mengerjakan soal evaluasi sambil bermain. Ketika mereka mengerjakan soal evaluasi fisika melalui Quiziz, mereka tidak hanya menyelesaikan kewajiban mereka, tetapi mereka dapat saling berlomba antar teman sejawatnya untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi tentu saja mereka harus serius dan mengikuti pembelajaran fisika dengan baik dan berusaha mengeksplor pemahaman mereka. Agusmin R, dkk menjelaskan bahwa penggunaan Quiziz dalam pemblajaran menarik peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bermain dengan memanfaatkan segala fitur yang ditawarkan. Selain itu menurutnya Penggunan Quiziz mempermudah kinerja guru dalam meninjau hasil belajar siswa. Pemanfaatan Quiziz ini layak digunakan dan dapat menjadi salah satu opsi media pembelajaran yang menumbuhkan motivasi belajar yang kuat pada peserta didik (11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti T,dkk menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran biologi (13). Penelitian lain, Aryanto, dkk tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui aplikasi Quiziz dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi Quiziz pada kegiatan evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang signifikan dari persentase 46,7 % pada siklus 1 menjadi 93.3 % pada siklus 2 (14). Penelitian lain berjudul Penerapan Model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar IPA yang dilakukan oleh Suari menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini efektif meningkatkan motivasi belajar IPA siswa (5). Selain itu juga penelitian ini didukung oleh penelitian Setyawan menjelaskan bahwa terjadi penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Ketapang (15).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learming* berbantuan aplikasi Quiziz dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 4 Kota Bengkulu. Pada siklus 1 diperoleh rata rata motivasi

belajar sebesar 72 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 80 dimana keduanya termasuk kategori motivasi belajar tinggi.

4.2 Saran

Penelitian ini belum mengakomodasi keberagaman yang ada pada peserta didik misalnya keberagaman karakteristik, gaya belajar, dan tingkat kemampuan peserta didik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menerapkan model problem based learning berbantuan Quiziz dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada keluarga besar SMAN 4 Kota Bengkulu dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Bengkulu yang telah mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wiryopranoto S, M. S. Herlina N, Marihandono D, Tangkilisan B Y, Nasional TPK. Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik Ke Pendidikan. 2017. 13 p.
2. Astrianingsih D. Analisi Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa. Tulip(Tulisan Ilm Pendidikan) [Internet]. 2021;10(1):34–6. Available from: http://journal.stkip.banten.ac.id
3. Rosyidah ND, Nagara DT, Supriana E. Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. Semin Nas Pendidik Fis. 2019;4(1):46–9.
4. Melinda S, Purwanto A, Putri H. Analisis Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMA dalam Pembelajaran Fisika secara Online. J Ilm Pendidik Fis. 2021;5(3):388–97.
5. Suari N putu. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. J Ilm Sekol Dasar. 2018;2(3):241.
6. Astuti D, Fatimah S. Pengaruh Penggunaan Media Quizizz terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Palembang. J Pendidik Ekon. 2022;2(1):7–16.
7. Salsabila UH, Habiba IS, Amanah IL, Istiqomah NA, Difany S. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. J Ilm Ilmu Terap Univ Jambi|JIITUJ|. 2020;4(2):163–73.
8. Samsiyati S. Peningkatan Motivasi Belajar Sistem Indera melalui Project Based Learning Menggunakan Kuis Interaktif Quizizz. Ideguru J Karya Ilm Guru. 2023;8(2):263–9.
9. Dahlan UA, Selatan JR, Yogyakarta I. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pendekatan TPACK. 2022;85–93.
10. Novianti R, Syarkowi A. Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika di Era New Normal Covid-19. J Nat Sci Integr. 2021;4(2):162.
11. Agusmin R, Nirwana N, Rohadi N. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Simulasi PhET di Kelas XI IPA-C SMAN 6 Kota Bengkulu. J Kumparan Fis. 2018;1(2):53–9.
12. Hirza B, Septra Nery R, Elfira Yuliani R, Supriadi A, Desvitasari T, Khairani N. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. J Pendidik Mat RAFA [Internet]. 2022;8(2):22–32. Available from: http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa
13. Subekti T, Nugroho AA. PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO IMPROVE LEARNING ACTIVITIES AND BIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF HIGH SCHOO STUDENTS. 2019;8:83–8.
14. Ariyanto TP, Harsan T, Hadiprasetyo K. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas-IV Melalui Aplikasi Quizizz Dalam Kegiatan Evaluasi Pemelajaran. Educ J Educ Res. 2021;5(1):1–13.
15. Setyawan DS. Peningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Melalui Model Problem based learning Berbantuan LKPD pada Kelas X SMA Negeri 3 Ketapang. J Penelit Inov. 2023;2(3):543–58.